

PENGARUH INTERPRETASI DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN WISATAWAN DI MUSEUM BAHARI

Oleh

Janice Papin¹, Yudhiet Fajar Dewantara²

^{1,2}Fakultas ilmu sosial dan humaniora, Universitas Bunda Mulia

Email: ¹s19200125@student.ubm.ac.id, ²ydewantara@bundamulia.ac.id

Article History:

Received: 13-06-2024

Revised: 23-06-2024

Accepted: 03-07-2024

Keywords:

Interpretasi, Kepuasan
Wisatawan, Museum
Bahari

Abstract: Museum Bahari is an educational tourism destination that located in DKI Jakarta which offers various collections related to maritime affairs and service. From traditional boats to VOC era ships, as well as navigation tools, binoculars, anchors, and lighthouse models. Museum Bahari also have some marine biota collections. The research method used in this research is a quantitative approach. The total sample taken was 100 respondents. In this study, data collection was carried out using Google Form and the data was processed using the SPSS program. This study uses multiple linear regression. Based on the results of the T test, it is known that the Personal Interpretation and Non-personal Interpretation variables partially have a significant effect on visitors satisfaction. Based on the results of F test, it is known that the Personal Interpretation and Non-personal Interpretation simultaneously have a significant effect on visitors satisfaction. Based on the results of the Adjusted R Square test, a value of 18,6% is obtained where the Personal Interpretation and Non-personal Interpretation affects visitor satisfaction by 18,6% and the remaining 81,4% is influenced by variables that not examined in this study. The conclusion concluded in this study is that the Personal Interpretation and Non-personal Interpretation affect visitors satisfaction at Museum Bahari. The suggestion for Museum Bahari is to pay more attention to existing interpretations so that the Museum Bahari can minimize existing shortcomings and increase visitors satisfaction and tourists can be able to recommend to their friends, and also family. The suggestion for the next researches can examine other variables that were not examined in this study and to increase their insight and knowledge

PENDAHULUAN

Museum Bahari merupakan salah satu wisata edukasi yang terletak di kawasan pelabuhan Sunda Kelapa terletak di Jalan Pasar Ikan Nomor 1 RT/RW 11/4, Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta. (Nugraha & Rosa, 2022). Museum Bahari merupakan wisata edukasi dengan

mengenalkan sejarah Indonesia dimana museum bahari adalah salah satu dari kedelapan museum yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dengan bangunan sejarah dengan konsep *adaptive reuse* yang dulunya adalah sebuah gudang untuk menyimpan rempah-rempah, dan sekarang digunakan sebagai sebuah museum kebaharian. (Artha & Purwantiasning, 2022). Museum Bahari mempunyai koleksi yang berkaitan dengan kelautan, kebaharian, kenelayanan, dan pertahanan laut. Koleksi yang disimpan berupa beberapa macam jenis contoh dari perahu tradisional dengan desain bentuk, gaya, dan ornament yang berbeda-beda, dan kapal pada zaman VOC. Terdapat juga beberapa variasi model dan miniatur kapal modern, serta perlengkapan untuk kegiatan pelayaran, peralatan yang digunakan oleh pelaut pada masa lalu, contohnya alat navigasi, teropong, jangkar, model mercusuar dan meriam. Museum ini juga menampilkan aneka perlengkapan dari masyarakat Nelayan Nusantara, Matra TNI AL, maket Pulau Onrust, koleksi Kartografi, hingga tokoh-tokoh maritim Nusantara serta perjalanan kapal KPM Batavia-Amsterdam. (Priyanto, 2021)

Menurut (Nuriata, 2015), museum menyediakan media interpretasi dimana informasi dan pesan disampaikan kepada pengunjung sehingga bisa memberikan penjelasan yang lengkap untuk memenuhi pemahaman dari pengunjung mengenai museum. (Renold et al., 2022) menyatakan bahwa Interpretasi merupakan suatu hal yang mendeskripsikan komunikasi secara tidak langsung namun dapat dengan mudah dipahami. Interpretasi juga memberikan informasi dengan cara yang mudah agar pengunjung dapat memahami serta menciptakan suatu pengalaman yang berkesan bagi mereka. (Renold et al., 2023). Interpretasi terdapat 2 metode, yaitu metode interpretasi personal dan juga interpretasi non-personal (Renold et al., 2022). Interpretasi personal adalah interpretasi dimana pengunjung dibantu dan didampingi oleh pemandu selama dalam proses mengunjungi museum, dan pemandu akan menjelaskan semua arti dari masing-masing koleksi di museum tersebut. Interpretasi non personal merupakan media fisik yang memberikan informasi mengenai suatu tempat wisata untuk membantu wisatawan yang ingin melakukan kunjungan tempat wisata tanpa bantuan dari para pemandu wisata.

Menurut (Tsaniah et al., 2022), Interpretasi personal di museum dilakukan dari perantara dari seorang pemandu atau interpreter dalam hal menyampaikan informasi dari pihak museum secara langsung dengan bertemu atau tatap muka dengan para pengunjung. Pengunjung juga dapat mengitari museum untuk melihat isi dari museum tersebut dengan dipandu oleh seorang pemandu yang nantinya akan menjelaskan mengenai setiap koleksi yang dipajang di museum secara rinci. Kegiatan dari guiding ini dapat dilakukan pada jenis kunjungan yang berkelompok seperti study tour untuk pelajar sekolah ataupun rombongan wisatawan. Seorang Interpreter harus mampu untuk memberikan penjelasan, bimbingan.

Interpretasi personal memiliki empat dimensi, yaitu Enjoyable, Relevant, Organized, dan Thematic. Enjoyable merupakan suatu teknik dalam memandu untuk membuat lebih menyenangkan agar wisatawan menjadi termotivasi dan tertarik untuk ikut serta di dalam penafsiran tersebut. Relevant merupakan teknik penafsiran dengan menghubungkan cerita dengan konsep dan situs. Organized merupakan teknik penafsiran dengan struktur yang jelas dalam memandu pengunjung dalam suatu program. Thematic merupakan teknik untuk memberikan kesan terbaik kepada pengunjung agar selalu diingat bahkan setelah kunjungannya selesai. (Renold et al., 2022). Di Museum bahari, terdapat total 11 pemandu

wisata yang diantaranya yaitu 6 pemandu wisata tetap yang bekerja secara reguler, dan 5 lainnya merupakan pelajar yang sedang menjalankan program magang/pelatihan pemandu wisata di Museum Bahari.

Interpretasi *non-personal* merupakan media interpretasi yang cocok untuk wisatawan yang berkelompok kecil atau hanya secara personal dalam hal mengunjungi museum, karena media tersebut mempunyai peran khusus untuk memberikan pesan dan informasi untuk para pengunjung yang nyata tentang koleksi yang ada di museum sehingga para pengunjung dapat dengan mudah paham mengenai koleksi dari museum (Tsaniah et al., 2022).

Terdapat beberapa dimensi interpretasi Non-personal, yaitu Interpretation Media, Direction Board/Papan petunjuk arah, dan Information Center/Pusat Informasi (Renold et al., 2022). Interpretasi Media merupakan pemberian informasi mengenai suatu koleksi di tempat wisata melalui tv maupun papan interpretasi kepada pengunjung (Junaid et al., 2022). Papan petunjuk arah merupakan unsur simbol dan huruf yang berguna untuk membantu pengunjung menemukan suatu arah tujuan mereka (Purwita & Yasa, 2019). Information Center merupakan pelayanan yang telah disediakan oleh pengelola suatu objek wisata yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai objek wisata tersebut kepada pengunjung. (Daraginari & Mariasari, 2021).

Selama tingkat kunjungan pada Museum Bahari mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir, penyelenggara Museum Bahari belum menyediakan evaluasi khusus dalam mengetahui bagaimana kepuasan wisatawan dalam hal interpretasinya, maka dari itu penulis membahas mengenai bagaimana kepuasan yang didapatkan oleh Wisatawan dalam hal interpretasinya. Sehingga dari kondisi tersebut, menunjukkan bahwa perlu untuk mengetahui apakah interpretasi personal dan interpretasi non-personal memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Museum Bahari.

LANDASAN TEORI

Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu aktivitas wisata yang dilakukan berulang kali dengan rencana yang ada maupun tidak ada rencana yang bisa mendapatkan pengalaman (Hidayah, 2019). (Marhendi, 2021) juga menyebutkan bahwa pariwisata merupakan aktivitas berpindah tempat dalam sementara waktu ke suatu tempat di luar dari rumah ataupun tempat bekerja sambil melakukan aktivitas dan mempersiapkan fasilitas selama berada di tempat tujuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan.

Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan peserta di aktivitas wisata tersebut dalam melakukan perjalanan wisatanya di suatu destinasi dalam individu ataupun kelompok yang dilakukan untuk dapat meningkatkan pengalaman dalam hal belajar secara langsung yang berhubungan dengan destinasi yang dikunjungi (Saeroji, 2022). (Srikalimah, 2021), juga menyebutkan bahwa wisata edukasi adalah semua kegiatan yang mempunyai kaitan dengan sebuah aktivitas dan pengalaman yang menarik yang pada dasarnya mempunyai efek formatif pada suatu pikiran, kemampuan fisik dalam individu serta karakter.

Cagar Budaya

Menurut (Mas'ad, 2020), Cagar budaya mencerminkan kekayaan budaya suatu bangsa

melalui manifestasi dari gagasan serta norma perilaku masyarakat dalam memahami dan juga memperkaya sejarah, ilmu pengetahuan, serta kebudayaan dalam konteks kehidupan Bersama dalam sebuah negara. Kemudian, menurut (Sugiarto et al., 2022), cagar budaya merupakan suatu warisan budaya yang sifatnya material, dan memiliki makna penting dalam sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan juga agama sehingga perlu untuk melestarikannya.

Museum

Museum adalah tempat untuk menyimpan serta mengoleksi benda-benda bersejarah untuk dilestarikan, dijaga, sehingga dapat memberikan informasi pembelajaran untuk generasi kedepannya. (Rieswansyah & Fitriyanti, 2022). Lalu, (Tiaranisa et al., 2022) menyatakan bahwa Museum merupakan sebuah tempat dengan fungsi untuk melindungi, memanfaatkan koleksi, mengembangkan, serta mengkomunikasikannya kepada wisatawan.

Interpretasi

Menurut (Tsaniah et al., 2022), Interpretasi merupakan jembatan yang menghubungkan pesan yang ingin di salurkan kepada wisatawan sehingga makna dan arti dari pesan serta nilai-nilai pesan tersebut dapat disampaikan dengan baik. (Amstrong et al., 2022) menyatakan bahwa Interpretasi adalah proses yang bertujuan untuk mengarahkan yang mengungkapkan makna serta hubungan melalui suatu perantara antara objek asli dan juga pengalaman.

Jenis Interpretasi

Dikutip dari (Renold et al., 2022), Interpretasi terdapat 2 Jenis, yaitu :

1. Interpretasi Personal

Interpretasi personal merupakan suatu penyampaian informasi melalui program interpretasi yang dilakukan secara langsung oleh seorang pemandu atau Interpreter kepada para wisatawan.

2. Interpretasi Non-Personal

Interpretasi Non Personal merupakan sebuah penyampaian informasi melalui program yang pesan dan informasinya disampaikan dengan menggunakan sebuah media selain manusia atau juru bahas/pemandu. (Renold et al., 2022)

Dimensi Interpretasi Personal

1. Enjoyable

interpreter harus menyampaikan informasi dengan beberapa candaan untuk membuat para pengunjung merasa terhibur.

2. Relevant

interpreter menyampaikan sebuah materi dengan menghubungkan cerita dengan konsep dan situs kepada wisatawan.

3. Organized

Interpreter mengorganisir pengunjung agar pemandu bisa mendengarkan apa yang disampaikan oleh mereka serta dapat memberikan suatu arahan saat berada di tempat wisata.

4. Thematic

Interpreter menyajikan informasi sesuai dengan tema.

Dimensi Interpretasi Non-Personal

1. Interpretasi Media

Informasi singkat maupun panjang kepada pengunjung dengan menjelaskan mengenai koleksi yang ada di tempat wisata tersebut yang diletakkan secara bervariasi melalui tv dan juga papan interpretasi.

2. Direction Board (Papan penunjuk arah)

Penyampaian informasi melalui unsur simbol dan huruf yang dapat membantu atau mempermudah pemahaman pengunjung suatu objek wisata.

3. Information Center

Pusat informasi yang telah disediakan oleh pengelola objek suatu wisata untuk menyediakan informasi kepada para pengunjung.

Kepuasan Wisatawan

Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan yang muncul yang dirasakan oleh seorang konsumen setelah mencocokkan harapan serta ekspektasi mereka dengan apa yang mereka dapatkan (Hartatie, H., & Haksama, 2018) Pengertian tersebut di benarkan oleh pengertian dari salah satu ahli yaitu (Kotler, 2019) yang mengatakan bahwa kepuasan pelanggan adalah perasaan yang senang akan suatu hal atau bahkan kecewa setelah mencocokkan sebuah kinerja suatu produk dengan yang telah diharapkan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menguji apakah interpretasi personal dan interpretasi non-personal berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung di Museum Bahari. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer (wawancara dan kuesioner) dan data sekunder (studi kepustakaan dan observasi). Populasi pada penelitian ini yaitu wisatawan yang pernah mengunjungi Museum Bahari setidaknya satu (1) kali dan memakai jasa pemandu yang telah disediakan oleh Museum Bahari. Sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Variabel X dalam penelitian ini adalah interpretasi personal dan interpretasi non personal, dan Variabel Y nya adalah Kepuasan Wisatawan. Kuesioner pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Untuk menganalisis data penelitian ini dengan menggunakan tabulasi data menggunakan Microsoft Excel 2019, dan dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 27. Kemudian dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Kemudian, teknik analisis data berupa regresi linear berganda yang berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh Variabel Interpretasi Personal dan Variabel Interpretasi Non-Personal terhadap Kepuasan Wisatawan. Dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi, kemudian teknik analisis berganda, Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.571	1.455		1.767	.080
	Interpretasi Personal	.101	.037	.314	2.700	.008
	Interpretasi Non-Personal	.142	.091	.181	1.562	.122

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

Pada hasil output koefisien regresi, persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 2.571 + 0,101X_1 + 0,142X_2$. Nilai konstanta (a) sebesar 2,571 dan koefisien regresi untuk Interpretasi Personal (X1) sebesar 0,101, dan Interpretasi Non-Personal (X2) sebesar 0,142. Nilai konstanta Kepuasan Wisatawan (Y) sebesar 2.571 yang menyatakan jika variabel X1 dan X2 sama dengan nol, maka Kepuasan Wisatawan adalah sebesar 2.571. Koefisien regresi positif untuk X1 (0,101) sehingga disimpulkan bahwa setiap terjadi peningkatan Variabel X1 (Interpretasi Personal) sebesar 1% maka kepuasan wisatawan meningkat sebesar 0,101 (10,1%). Koefisien regresi positif untuk X2 (0,142) sehingga disimpulkan bahwa setiap terjadi peningkatan Variabel X2 (Interpretasi Non-Personal) sebesar 1% maka kepuasan wisatawan meningkat sebesar 0,142 (14,2%).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.186	1.878

a. Predictors: (Constant), Interpretasi Non-Personal, Interpretasi Personal

Tabel diatas menunjukkan jika nilai *Adjusted R Square* adalah 0,186 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independent, yaitu X1 (Interpretasi Personal) dan X2 (Interpretasi Non-Personal) terhadap variabel dependen, yaitu Y (kepuasan wisatawan) adalah sebesar 18,6%, sedangkan sisanya (100%-18,6% = 81,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Menurut (Ghozali, 2018), Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.927	1.176		3.340	.001
	Interpretasi Personal	.138	.029	.427	4.672	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

Dari tabel diatas, diketahui bahwa Uji T (Parsial) pada variabel X1 (Interpretasi Personal) memiliki nilai T hitung sebesar 4.672 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dikarenakan nilai T hitung > 1.984 dan sig < 0,05, maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Interpretasi Personal) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap

variabel Y (Kepuasan Wisatawan).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.537	1.455		2.431	.017
	Interpretasi Non-Personal	.294	.073	.377	4.031	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

Diketahui bahwa Uji T (Parsial) pada variabel X2 (Interpretasi Non-Personal) memiliki nilai T hitung sebesar 4.031 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dikarenakan nilai T hitung > 1.984 dan $\text{sig} < 0,05$, maka H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Interpretasi Non-Personal) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap variabel Y (Kepuasan Wisatawan).

Menurut (Ghozali, 2018), apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian layak untuk digunakan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.700	2	43.350	12.293	.000 ^b
	Residual	342.050	97	3.526		
	Total	428.750	99			

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung
b. Predictors: (Constant), Interpretasi Non-Personal, Interpretasi Personal

Dari tabel diatas, diketahui bahwa Uji F (Simultan) memiliki nilai f hitung sebesar 12.293 > 3.09 , serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka variabel X1 (Interpretasi Personal) dan variabel X2 (Interpretasi Non-Personal) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Kepuasan Wisatawan (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh Interpretasi dalam meningkatkan kepuasan wisatawan di Museum bahari, disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama (H1), menggunakan analisis regresi linear berganda secara parsial (Uji T) diketahui bahwa T hitung $4.672 > T$ tabel 1.984 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ Sehingga dinyatakan bahwa Variabel X1 (Interpretasi Personal) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan di Museum Bahari. Hasil tersebut berdasarkan pada beberapa dimensi yang terdapat di Museum Bahari, seperti Enjoyable, Relevant, Organized, dan Thematic yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2), menggunakan analisis regresi linear berganda secara parsial (Uji T) diketahui bahwa T hitung $4.031 > T$ tabel 1.984 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ Sehingga dinyatakan bahwa Variabel X2 (Interpretasi Non-Personal) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan di Museum Bahari. Hasil tersebut berdasarkan pada beberapa dimensi yang terdapat di Museum Bahari, seperti Media Interpretasi, Papan petunjuk arah, dan Information Centre. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), menggunakan analisis regresi linear berganda secara simultan (Uji F) diketahui bahwa F hitung $12.293 > F$ tabel 3.09 , serta nilai signifikansi

sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa Variabel X1(Interpretasi Personal) dan Variabel X2 (Interpretasi Non-Personal) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Museum Bahari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Armstrong, N., Asfar, N. A., & Sari, I. P. (2022). Peluang dan Tantangan dalam Interpreting Kontemporer. *Linguistic Community Services Journal*, 3(1), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.55637/licosjournal.3.1.4787.30-36>
- [2] Artha, K. G., & Purwantiasning, A. W. (2022). Kajian Konsep Adaptive Reuse Pada Bangunan Museum Bersejarah di Museum Bahari, Jakarta. *Journal of Architectural Design and Development*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.37253/jad.v3i1.6605>
- [3] Daraginari, N. V., & Mariasari, S. (2021). STRATEGI PENAWARAN OBJEK WISATA BERBAHASA INGGRIS DI TOURISTINFORMATIONCENTERMALIOBOROYOGYAKARTA. *Jurnal Vokasia*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.vokasia.2021.1.1.4521>
- [4] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- [5] Hartatie, H., & Haksama, S. (2018). *Patient satisfaction analysis based on gronroos method at obstetric-gynecology specialist clinic, mitra keluarga waru hospital, Sidoarjo. Health*.
- [6] Hidayah, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Alfabeta.
- [7] Junaid, I., Ilham, M. D. M., & Saharuna, M. Y. (2022). MODEL PENGEMBANGAN INTERPRETASI PARIWISATA EDUKASI DI MUSEUM KOTA MAKASSAR Development Models of Interpretation for Educational Tourism in Makassar City Museum. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(2), 216–236.
- [8] Kotler, P. (2019). *Manajemen Pemasaran*. (Edisi Mile). Prenhalindo.
- [9] Marhendi, M. (2021). Pengaruh Promosi Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Wisatawan Di Kabupaten Semarang. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(1).
- [10] Mas'ad, S. S. (2020). *Potret Cagar Budaya di Indonesia* (M. P. Dr. Dwi Winanto Hadi (ed.)). Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [11] Nugraha, R. N., & Rosa, P. D. (2022). Pengelolaan Museum Bahari Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Di Jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6477–6486.
- [12] Nuriata. (2015). *Teknik Pemanduan-Interpretasi dan Pengaturan Perjalanan Pariwisata*. Alfabeta.
- [13] Priyanto. (2021). DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA BUDAYA STUDI KASUS MUSEUM BAHARI JAKARTA. *Journal Universitas Pakuan*, 27(1).
- [14] Purwita, D. G., & Yasa, G. P. P. A. (2019). PERANCANGAN ULANG SIMBOL DAN PAPAN PENUNJUK ARAH PADA AREA OBYEK WISATA MONKEY FOREST. *JURNAL LENTERA WIDYA*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35886/lenterawidya.v1i1.61>
- [15] Renold, Eppang, B. M., Darmayasa, & Djamaluddin, M. A. (2023). Transformasi Museum Kota Makassar Melalui Pengembangan Aktivitas Interpretasi Berbasis Edukasi. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 395–423. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.2742>

- [16] Renold, Eppang, B. M., Wijaya, D. H., & Ode, U. (2022). Interpretation of Tourist Attractions in Japanese Language at Penglipuran Village, Bali. *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 4(1), 48–61.
- [17] Rleswansyah, A. F. P., & Fitriyanti, D. (2022). Kegiatan Preservasi di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta sebagai salah satu upaya pelestarian pengetahuan masa lampau. *Jurnal Kajian Perpustakaan*, 4(1), 2022. <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Kuttab/article/view/4338/3567>
- [18] Saeroji, A. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN MUSEUM TOSAN AJI PURWOREJO DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- [19] Srikalimah. (2021). *Model Pengembangan Kampung Tahu Menjadi Kawasan Wisata Edukasi*. Nasya Expanding Management.
- [20] Sugiarto, Triandini, E., Nuryananda, P. F., Yonce, A. F. E. Y., Putra, C. A., & Rizki, A. M. (2022). Pendampingan Pemetaan dan Pengemasan Wisata Cagar Budaya di Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/japamul.v2i3.299>
- [21] Tiaranisa, A. Z., Khadijah, U. L. S., CMS, S., & Khoerunnisa, L. (2022). PERLINDUNGAN KOLEKSI DI MUSEUM GEOLOGI MELALUI TINDAKAN PRESERVASI PREVENTIF. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 213–221. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/109175349/10870-libre.pdf?1702901706=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPerlindungan_Koleksi_DI_Museum_Geologi_M.pdf&Expires=1710681313&Signature=OXfyL-owdnhGY-JNr28QMVKX6V6~HwKWNtBZezmv612L8Tqq6t5Lql
- [22] Tsaniah, I., Suryadana, M. L., & Leo, S. (2022). PENGARUH INTERPRETASI PERSONAL DAN INTERPRETASI NON-PERSONAL TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL. *Tourism Scientific Journal*, 7, 270–282. <http://www.jurnal.stiepar.ac.id/index.php/tsj/article/view/187/117>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN